

***BEST PRACTICE* PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN METODE NUMBERED HEAD TOGETHER**

Asmuki¹, Djuwairiyah²

^{*1}Universitas Ibrahimy | asmuki@ibrahimy.ac.id

^{*2}Universitas Ibrahimy | djuwairiyah.fawaid@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran konseptual tentang peningkatan keaktifan dan hasil belajar pada PAI melalui NHT. Metode Numbered Head Together (NHT) telah banyak diterapkan oleh guru dan peneliti. NHT yang banyak digunakan oleh mereka berkaitan dengan peningkatan hasil belajar, yang sesekali disebut prestasi belajar, kadang-kadang ia juga digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar atau aktivitas belajar. Belum banyak yang menulis NHT dalam konteks peningkatan keaktifan dan hasil belajar secara bersama-sama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Maka dari itu, artikel ini dikonstruksi. Metode yang digunakan yaitu studi literatur tentang manfaat dan kelebihan metode NHT dan langkah-langkah pembelajarannya yang dipadukan dengan materi PAI yang relevan dengan metode NHT, sumber utama riset pustaka ini yaitu buku-buku dan artikel-artikel tentang NHT. Hasil kajian konseptual ini yaitu langkah-langkah metode NHT yang dimodifikasi, diadaptasi, dan dikreasi dari langkah-langkah NHT yang asli dan diterapkan secara konsekuen dan dipatuhi oleh siswa dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar secara simultan pada pelajaran PAI.

Kata Kunci: NHT, PAI, Keaktifan Belajar, Hasil Belajar

BEST PRACTICE PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN METODE NUMBERED HEAD TOGETHER

Abstract

The purpose of this study is to provide a conceptual description of the improvement of activeness and learning outcomes in PAI through NHT. The Numbered Head Together (NHT) method has been widely applied by teachers and researchers. NHT is widely used by them in relation to improving learning outcomes, which is sometimes called learning achievement, sometimes it is also used to improve learning activeness or learning activities. Not many have written about NHT in the context of increasing activeness and learning outcomes together in Islamic Religious Education (PAI) subjects. Therefore, this article was constructed. The method used is a literature study on the benefits and advantages of the NHT method and its learning steps combined with PAI materials relevant to the NHT method, the main source of this literature research is books and articles about NHT. The result of this conceptual study is that the steps of the NHT method modified, adapted, and created from the original NHT steps and applied consequently and obeyed by students can increase activeness and learning outcomes simultaneously in PAI lessons.

Keywords: NHT, PAI, Learning Activity, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Numbered Head Together (NHT) merupakan salah satu metode pembelajaran di dalam *Cooperative Learning*. Orang-orang berbeda-beda menyebut NHT di dalam karya tulis yang dihasilkan; sebagian orang menyebutnya model pembelajaran, sebagian yang menyebutnya sebagai tipe pembelajaran, yang lainnya lagi menyebutnya strategi pembelajaran, dan ada pula yang mengatakan itu sebagai metode pembelajaran. Salah seorang yang menyebut NHT dan yang sejenisnya sebagai metode pembelajaran yaitu Agus Suprijono (2010) dalam bukunya yang

berjudul *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*.

Terlepas dari perbedaan sebutan untuk NHT, dalam rangka konsistensi penulisan maka di dalam artikel ini dipilih sebutan metode pembelajaran bagi NHT. Sesuai namanya, metode NHT memiliki ciri adanya nomor di dalam pembelajaran (*numbered*) dan adanya interaksi tukar pikiran (*head together*) antar satu siswa dengan siswa yang lainnya. Karena NHT ini bagian dari *Cooperative Learning* yang salah satu cirinya yaitu belajar berkelompok kecil di dalam kelas, maka kelompok kecil sebagai sarana interaksi tukar pikiran menjadi ciri ketiga di dalam metode NHT (Miftahul Huda, 2014).

Metode NHT bukan metode baru di dalam pembelajaran, termasuk pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini dibuktikan oleh banyaknya guru yang telah menerapkan NHT ini di dalam pembelajarannya, pun tidak sedikit peneliti yang mengambil fokus NHT di dalam riset yang dilakukan. NHT terdeteksi dalam jumlah puluhan besar dan hampir ratusan di google scholar. Dari jumlah itu sebagian besar tulisan NHT bersinggungan dengan peningkatan hasil atau prestasi belajar, disusul NHT yang berkaitan dengan peningkatan keaktifan, aktivitas, atau keterlibatan siswa dalam diskusi, dan terakhir konseptual tentang penerapan atau implementasi NHT di dalam pembelajaran.

Hasil belajar yang menjadi variabel terikat pada artikel-artikel terdahulu semakna dengan prestasi belajar siswa. Keduanya sama-sama dimaknai sebagai perolehan siswa pada pelajaran tertentu, baik yang bersifat kognitif, psikomotorik, atau afektif. Hanya saja, pada riset-riset terdahulu, NHT hanya direduksi pada peningkatan hasil atau prestasi belajar pada aspek kognitif. Di samping itu, ditemukan perbedaan tafsir atas langkah-langkah metode NHT pada riset-riset dan video pembelajaran sebelumnya sehingga hal tersebut membingungkan pembaca dan penonton

untuk meniru dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dari tugas mahasiswa yang diminta praktik mengajar dengan menggunakan NHT yang berbeda-beda. Maka dari itu, pertanyaan penelitian yang dapat diajukan dalam riset kepustakaan ini yaitu: bagaimana langkah-langkah pembelajaran NHT yang dapat meningkatkan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar secara simultan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Pertama-tama dikumpulkan buku dan ditelusuri artikel-artikel berjudul NHT di *google scholar*, terutama artikel NHT yang berkaitan dengan pelajaran PAI. Selanjutnya, dokumen-dokumen tersebut dibaca dan ditelaah satu persatu. Kemudian hasil telaah tersebut dielaborasi antar satu literatur dengan literatur yang lainnya. Dari kegiatan ini data-data terpolakan menjadi beberapa langkah pembelajaran NHT. Pola analisis data yang dilakukan yaitu mengurai runtut ulang langkah-langkah NHT yang dijumpai dari berbagai literatur menjadi langkah-langkah NHT yang akomodatif terhadap sebagian langkah teknis yang berbeda antar satu literatur dengan literatur lainnya, sehingga menjadi langkah-langkah seperti yang tersajikan di bagian data pada pembahasan berikut ini. Dengan cara kerja semacam

ini, langkah-langkah NHT tersajikan secara sistematis dan logis sehingga hasil penelitian ini menjadi model *best practice* metode NHT PAI dan memudahkan pembaca memahami dan mentransfer temuan penelitian ini pada situasi dan kondisi lain yang memiliki karakteristik yang mirip.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manfaat dan Keunggulan Metode NHT

Paparan ini diawali dengan manfaat atau keunggulan metode NHT. Fathurrohman (2015:82) menyebutkan tiga manfaat di dalam tulisannya, yaitu penerapan metode NHT:

1. cocok untuk semua mata pelajaran, termasuk PAI, dan untuk semua tingkat usia;
2. memberi peluang siswa untuk saling berbagi ide-ide di dalam mempertimbangkan jawaban yang tepat atas pertanyaan yang diajukan oleh guru;
3. memotivasi dan mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama dalam rangka pencapaian tujuan yang diinginkan; dan
4. Anita Lie (2010:59) menambahkan bahwa penerapan NHT mendorong masing-masing siswa bertanggung jawab pada kelompoknya untuk memberikan nilai terbaik pada

kelompok yang di dalamnya ada diri mereka masing-masing.

Anita Lie (2010) memberikan komentar pada keunggulan NHT yang pertama, bahwa penerapan metode NHT bukan semata-mata mendorong siswa untuk berbagi ide, sebagaimana dikatakan Fathurrohman di atas, bahkan ia juga memberikan kesempatan siswa untuk saling mengembangkan ide-ide. Jadi, menurutnya ide-ide masing-masing siswa di dalam tiap-tiap kelompok terelaborasi menjadi satu-kesatuan pemahaman dan dapat dikembangkan selama diskusi kelompok berjalan.

Robert E. Slavin dalam Nanda Eka Agustina dan M. Arfan Mu'ammir (2018:17) mengatakan bahwa NHT merupakan salah satu metode yang terdapat di dalam *cooperative learning*, hal mana pembelajaran dilakukan secara berkelompok kecil. Di dalam praktiknya seorang siswa yang nomornya dipanggil oleh guru menjadi duta mewakili kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, akan tetapi siswa yang mana yang akan disebut nomornya tidak diinformasikan sebelumnya. Hal tersebut dilakukan untuk mendorong semua siswa terlibat secara total di dalam berbagi informasi dan merumuskan jawaban atas pertanyaan yang diberikan atau akan diajukan oleh guru.

Di dalam literatur yang lain, manfaat atau kelebihan metode NHT dirinci menjadi sepuluh macam (Muhammad Afandi, 2013:70). Dari sepuluh macam manfaat atau kelebihan metode NHT tersebut dapat disimplifikasi menjadi empat kelas, yaitu:

1. NHT meningkatkan hasil/prestasi belajar yang dapat menghilangkan atau meminimalisasi kesenjangan pengetahuan siswa

Kelas manfaat ini meliputi kemanfaatan NHT untuk meningkatkan prestasi belajar siswa; memperdalam pemahaman siswa; dan menghilangkan atau meminimalisasi kesenjangan pemahaman antara siswa berkemampuan baik dengan siswa yang berkemampuan lemah. Ketiga manfaat NHT ini bila ditelaah dengan empat manfaat dan keunggulan yang diungkapkan Slafin dan lainnya di atas, maka pada hakikatnya satu/sama, yaitu meningkatnya hasil atau prestasi belajar sehingga dengan belajar berkelompok yang semua anggotanya harus terjamin memiliki kompetensi yang sama dapat menghilangkan kesenjangan pengetahuan atau meminimalisasinya.

Hasil dan prestasi belajar itu merupakan dua ungkapan yang maknanya sama, yaitu pencapaian yang diperoleh siswa dari aspek kognitif, afektif, dan

psikomotorik siswa setelah melalui proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Agape Purwa Gracia, 2021:437), walau pun insan akademik sering mereduksi makna hasil atau prestasi belajar pada pencapaian siswa pada aspek kognitif semata sebagaimana banyak hasil riset tentang hasil dan prestasi belajar yang berteban di google scholar seperti artikel Magdalena H. Manafe dan Farida Daniel (2022) serta artikel Rizka Fajriyati dan Supandi (2019:56-66), dan lain-lain.

2. NHT memotivasi siswa untuk belajar dan percaya diri

Dari sepuluh manfaat metode NHT yang termasuk kategori ini yaitu NHT dapat: meningkatkan motivasi belajar siswa; menumbuhkan rasa ingin tahu siswa; membuat siswa senang belajar; menciptakan suasana bahagia di dalam pembelajaran; dan meningkatkan rasa percaya diri. Manfaat kelima di bagian ini sebagai konsekuensi dari empat manfaat sebelumnya, sedangkan empat manfaat NHT sebelumnya pada hakikatnya satu yaitu NHT dapat memotivasi siswa untuk belajar sebab orang yang termotivasi belajar senantiasa penasaran dan senang belajar untuk menghilangkan masalah rasa penasarannya dan pada umumnya siswa memiliki sikap percaya diri dengan

pengetahuan yang dimilikinya.

3. NHT menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab atas tugas kolektif

Ada dua manfaat yang bernaung di bawah manfaat ketiga ini yaitu: NHT melatih siswa bertanggung jawab pada pekerjaannya, dan menumbuhkan rasa saling memiliki dan kerja sama. Dua manfaat ini dapat disatukan menjadi tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab atas tugas kolektif yang diterima dan ditunjukkan dengan upaya memberikan hadiah yang terbaik kepada kelompoknya sebagaimana dikatakan Anita di atas.

***Best Practice* Metode NHT pada Peningkatan Keaktifan Belajar PAI**

Hasil riset penggunaan NHT di dalam pembelajaran sangat banyak di bidang studi atau mata pelajaran yang berbeda-beda. Hasil riset yang spesifik di bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pun tidak sedikit, baik PAI yang di sekolah atau rumpun PAI yang di madrasah/sekolah bercirikan keislaman yang meliputi mata pelajaran Fiqih, Akidah-Akhlak, al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hasil riset yang lebih spesifik lagi bidang PAI dalam konteks peningkatan keaktifan belajar siswa juga lumayan banyak. Beberapa hasil riset tersebut yang dapat ditampilkan yaitu Magfirotul

Fatkha dan Ahmad Yuri Alam (202:63-722) yang berjudul Analisis Numbered Head Together terhadap Keaktifan Belajar Siswa. Artikel yang dimuat di Jurnal Karimiyah ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa saat digunakan metode NHT pada pelajaran PAI di kelas XII-A SMA Nurul Islah.

Hasil riset yang lain mendukung simpulan yang ditulis Fatkha di atas seperti hasil riset yang dilaporkan Muhammad Ilyas dan Achmad Faisol (2020:21-34). Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, NHT pada mata pelajaran Akidah-Akhlak dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hasil riset Teguh Yuniarto dan Jannah Ulfah (2021:64-74) tentang NHT yang dilengkapi media gambar juga dapat meningkatkan keaktifan belajar PAI di kelas V-A SDN Purwodadi Simpang Lampung Selatan.

***Best Practice* Metode NHT pada Peningkatan Hasil Belajar PAI**

Sebagaimana NHT dalam konteks peningkatan keaktifan belajar siswa, NHT juga dapat meningkatkan hasil atau prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil riset yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Melalui angket yang dilakukan, Nanda Eka Agustina dan M. Arfan Mu'ammarr (2018:14-23) membuktikan bahwa NHT dapat

meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-A SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik. Bahkan, guru PAI SMPN 3 Pasir Penyu Indragiri Hulu Riau melakukan riset NHT dalam konteks peningkatan keaktifan dan hasil belajar sekaligus. Dia menyatakan bahwa NHT yang diterapkan pada mata pelajaran PAI di sekolahnya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar secara simultan (Helda Yanti, 2018:1037-1047).

Setelah diurai fakta NHT dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar secara bersamaan, berikut ini akan disajikan *best practice* NHT yang dapat mencapai kedua variabel terikat tersebut. Pembelajaran PAI dengan metode NHT dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa bila mana diterapkan sesuai prosedur yang ditetapkan dan ditaati oleh siswa sebagai pelaku pembelajaran. Pada artikel ini diumpamakan jumlah siswa sebanyak 30 orang dan pelajaran yang dilakukan yaitu PAI pada sub pokok bahasan Mengenal Rukun Wudu. Dengan asumsi seperti ini dapat disusun langkah-langkah pembelajaran NHT sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, yaitu kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan untuk menyiapkan alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2015:118-119). Persiapan-persiapan yang dapat

dilakukan yaitu:

- a. Guru merencanakan kelompok sebanyak 5 dengan anggota masing-masing kelompok sebanyak 6 siswa.
- b. Guru menyiapkan kertas manila/lainnya. Kertas ini dapat dipotong sejumlah siswa yaitu 30 potongan kertas, baik berbentuk oval, bulat, persegi panjang, berbentuk topi, dan sebagainya. Untuk selanjutnya diasumsikan guru memotong kertas manila/lainnya dijadikan topi.
- c. Guru menyiapkan spidol besar. Spidol ini nantinya dimanfaatkan untuk menuliskan angka pada topi yang sudah berhasil dibuat.
- d. Guru menuliskan angka 1-6 pada 6 bagian depan topi kertas, dengan rincian sebagai berikut:
 - Topi bertuliskan angka 1-6 pertama = Kelompok A
 - Topi bertuliskan angka 1-6 kedua = Kelompok B
 - Topi bertuliskan angka 1-6 ketiga = Kelompok C
 - Topi bertuliskan angka 1-6 keempat = Kelompok D
 - Topi bertuliskan angka 1-6 kelima = Kelompok E
- e. Guru mengikat paket nomor 1-6 sebanyak 5 ikat dengan menggunakan karet. Paket nomor

1-6 tersebut dapat pula dimasukkan ke dalam 5 amplop. Cara lain juga dapat dilakukan. Pada artikel ini paket nomor 1-6 diasumsikan diikat karet. Terkumpullah 5 ikat berisi topi bernomor 1-6.

- f. Sampai di sini, topi bernomor sudah jadi dan siap didistribusikan kepada siswa di kelas saat pembelajaran.
- g. Guru menyiapkan soal untuk ditanyakan kepada masing-masing

Soal 1	:	Ada berapakah rukun-rukun wudu dan sebutkan semuanya
Soal 2	:	Bagaimana tata cara berminat wudu yang benar?
Soal 3	:	Apakah rukun wudu yang keenam dan jelaskan!
Soal 4	:	Apa hukum orang berwudu yang di tangannya terkena getah Nangka dan berikan alasan anda?
Soal 5	:	Bagaimana tata cara membasuh wajah yang benar?
Soal 6	:	Bagaimana tata cara yang benar untuk mengusap rambut wanita yang Panjang?

- h. Guru menyiapkan lotre 1-6 yang akan dikocok dan diundi pada waktunya, atau ia cukup menggunakan aplikasi arisan yang dapat didownload di playstore yang memuat nomor 1-6.
- i. Guru menyiapkan tabel skor perolehan untuk kelompok A-E. Persiapan tabel skor ini merupakan modifikasi dari langkah-langkah NHT yang ada, karena nantinya pada tahap

kelompok. Jumlah soal sebaiknya sama dengan jumlah anggota kelompok atau kelipatannya. Pada kesempatan kali ini anggota kelompok ada 6, maka jumlah soal yang dibuat guru minimal 6 dan boleh 12 atau 18, dan seterusnya. Akan tetapi, jumlah soal juga tidak terlalu banyak. Diasumsikan, pada kesempatan ini hanya dibuatkan 6 soal tentang materi Mengenal Rukun Wudu, yaitu:

pelaksanaan akan dilakukan kuis antar kelompok untuk menambah siswa lebih aktif. Persiapan ke-9 ini mengadopsi satu langkah STAD yang dicetuskan Slavin (2015). Menurutnya, pemberian kuis ini menambah aktif siswa. Mereka yang sebelumnya tidak aktif menjadi aktif dan yang sudah aktif semakin agresif (Robert E Slavin, 2015). Berikut ini contoh tabel skornya:

No. Soal	Skor Kelompok				
	A	B	C	D	E
1					
2					
3					
4					
5					
6					

Skor tertinggi 100:

- j. Guru dapat menyiapkan lain-lain yang sekiranya dibutuhkan saat NHT diterapkan.
2. Tahap pelaksanaan, yaitu kegiatan guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah NHT. Sebagaimana lazimnya pembelajaran, setelah guru masuk kelas mengawali pembelajaran dengan kegiatan awal/pembuka terlebih dahulu, misalnya ia mengucapkan salam, menyapa dan menanyakan kabar siswa, melakukan apersepsi pelajaran pekan sebelumnya, melakukan peninjauan kemampuan awal siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan pengecekan kehadiran siswa, dan sebagainya. Setelah itu, guru dapat menyampaikan pelajaran Mengenal Rukun Wudu atau meminta siswa membaca tema tersebut atau mendiskusikannya secara berkelompok, dan sebagainya. Selanjutnya, guru melaksanakan pembelajaran melalui metode NHT

berdasarkan persiapan-persiapan yang telah dilakukan di atas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru membentuk 5 kelompok dengan cara:
 - 1) ia memanggil 5 siswa berkemampuan baik (Amel, Burhan, Cindy, Dicky, Elia) maju ke depan kelas untuk ditetapkan sebagai ketua kelompok;
 - 2) ia meminta siswa yang lain berhitung dari 1-5 dan mewanti-wanti agar nomor yang diucapkan jangan sampai dilupakan;
 - 3) ia meminta siswa yang mengucapkan angka:
 - 1 berkumpul ke Amel
 - 2 berkumpul ke Burhan
 - 3 berkumpul ke Cindy
 - 4 berkumpul ke Dicky
 - 5 berkumpul ke Elia
- b. Guru menampilkan soal nomor 1 di layar proyektor untuk didiskusikan oleh masing-masing kelompok dengan dipimpin oleh ketua kelompok yang sudah ditetapkan. Soal tersebut yaitu “Ada berapakah rukun-rukun wudu dan sebutkan semuanya.” Bila di sekolah tidak terdapat LCD proyektor, maka guru cukup membacakan soal tersebut atau

membagi-bagikan soal tersebut kepada tiap kelompok. Jika pilihan terakhir yang dipilih maka guru perlu menyiapkan pertanyaan nomor 1-6 sebanyak 5.

- c. Guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk berdiskusi selama 5 menit untuk menemukan jawaban soal yang ditampilkan oleh guru sambil lalu ia mewanti-wanti ketua kelompok untuk memastikan/menjamin semua anggotanya betul-betul mengetahui jawabannya secara tepat dan lengkap, karena nanti guru akan meminta siapa saja yang dikehendaki untuk menjawab dan siswa yang ditunjuk tidak boleh mengelak dan teman kelompoknya dilarang membantu.
- d. Guru memberi peringatan saat waktu hampir habis dan menghentikan diskusi di menit ke-5 sejak dimulai diskusi.
- e. Guru mengundi nomor 1-6 dan keluarlah nomor 3, maka guru meminta siswa yang bertopi nomor 3 maju ke depan kelas, dan mereka pun bergegas menuju tempat yang dikehendaki guru.
- f. Guru meminta siswa untuk menjawab langsung pertanyaan yang ditayangkan di layar secara bergiliran dari siswa delagasi

kelompok A-E.

- g. Guru memberikan penilaian dan komentar atas jawaban-jawaban siswa dan membubuhkan skor di tabel yang sudah disiapkan sesuai tingkat ketepatan jawaban masing-masing. Langkah inilah yang mengadopsi langkah pembelajaran STAD yaitu tahap kuis untuk kelompok (Inayah Wulandari, 2022:17-23). Siswa yang jawabannya paling lengkap dikasih skor tertinggi dan sebaliknya. Boleh jadi jawaban mereka dikasih skor sama lantaran jawaban yang diberikan memiliki tingkat ketepatan yang sama, misalnya:

No. Soal	Skor Kelompok				
	A	B	C	D	E
1	100	100	90	70	75
2					
3					
4					
5					
6					

- h. Guru menampilkan soal nomor 2 di layar proyektor untuk didiskusikan seperti yang sebelumnya. Pertanyaan tersebut yaitu: “Bagaimana tata cara berminat wudu yang benar?”
- i. Guru memberi peringatan sebelum waktu diskusi habis dan

menghentikannya di menit ke-5 sejak diskusi tahap II dilakukan.

- j. Guru mengundi kembali selain nomor 3 dan keluarlah angka 6, maka guru meminta siswa yang bertopi nomor 6 maju ke depan kelas sambil memintanya membawa kertas kosong dan pulpen/pensil, mereka pun bergegas menuju tempat yang dikehendaki guru.
- k. Guru meminta siswa menuliskan jawabannya di kertas yang dibawa di bawah pengawasan guru tanpa bekerja sama.
- l. Guru meminta kertas jawaban dikumpulkan dan membacanya secara keras di depan kelas secara berurutan dari kertas jawaban kelompok A-E sembari diberikan komentar dan penilaian serta skor di tabel yang disiapkan pada baris ke-2, misalnya:

No. Soal	Skor Kelompok				
	A	B	C	D	E
1	100	100	90	70	75
2	50	70	70	60	80
3					
4					
5					
6					

- m. Guru menampilkan soal nomor 3 di layar proyektor untuk didiskusikan seperti yang

sebelumnya. Pertanyaan tersebut yaitu: “Apakah rukun wudu yang keenam dan jelaskan!”

- n. Guru memberi peringatan sebelum waktu diskusi habis dan menghentikannya di menit ke-5 sejak diskusi tahap III dilakukan, dilanjutkan dengan mengundi selain nomor 3 dan 6, lalu keluar nomor 1, maka guru meminta siswa yang bertopi nomor 1 maju ke depan dan meminta menjawab langsung soal ke-3 tersebut. Sambil memberikan komentar dan penilaian, guru membubuhkan skor pada tabel baris ke-3, misalnya:

No. Soal	Skor Kelompok				
	A	B	C	D	E
1	100	100	90	70	75
2	50	70	70	60	80
3	95	90	95	80	95
4					
5					
6					

- o. Guru menampilkan soal nomor 4 di layar proyektor untuk didiskusikan seperti yang sebelumnya. Pertanyaan tersebut yaitu: “Apa hukum orang berwudu yang di tangannya terkena getah Nangka dan berikan alasan anda?”
- p. Guru memberi peringatan sebelum

waktu diskusi habis dan menghentikannya di menit ke-5 sejak diskusi tahap IV dilakukan, dilanjutkan dengan mengundi selain nomor 3, 6, dan 1, lalu keluar nomor 4, maka guru meminta siswa yang bertopi nomor 4 maju ke depan dan meminta menuliskan jawabannya. Sambil membaca jawaban yang disetorkan masing-masing siswa, guru memberikan komentar dan penilaian, serta membubuhkan skor pada tabel baris ke-4, misalnya:

No. Soal	Skor Kelompok				
	A	B	C	D	E
1	100	100	90	70	75
2	50	70	70	60	80
3	95	90	95	80	95
4	80	90	100	90	95
5					
6					

- q. Guru menampilkan soal nomor 5 di layar proyektor untuk didiskusikan seperti yang sebelumnya. Pertanyaan tersebut yaitu: “Bagaimana tata cara membasuh wajah yang benar?”
- r. Guru memberi peringatan sebelum waktu diskusi habis dan menghentikannya di menit ke-5 sejak diskusi tahap V dilakukan, dilanjutkan dengan mengundi

nomor 2 dan 5, ternyata yang keluar angka 5, maka guru meminta siswa yang bertopi nomor 5 maju ke depan kelas dan meminta delegasi kelompok D menjawab pertanyaan di layar. Selanjutnya guru meminta delegasi kelompok E, A, B, dan C menanggapi dan saling mengomentari secara berurutan, terakhir guru memberikan komentar dan penilaian, serta membubuhkan skor pada tabel baris ke-5, misalnya:

No. Soal	Skor Kelompok				
	A	B	C	D	E
1	100	100	90	70	75
2	50	70	70	60	80
3	95	90	95	80	95
4	80	90	100	90	95
5	95	95	90	100	100
6					

- s. Guru menampilkan soal terakhir di layar proyektor untuk didiskusikan seperti yang sebelumnya. Pertanyaan tersebut yaitu: “Bagaimana tata cara yang benar untuk mengusap rambut wanita yang panjang?”
- t. Guru memberi peringatan sebelum waktu diskusi habis dan menghentikannya di menit ke-5 sejak diskusi tahap VI dilakukan, dilanjutkan dengan meminta siswa

yang bertopi nomor 2 maju ke depan kelas dan meminta delegasi kelompok A menjawab pertanyaan di layar. Selanjutnya guru meminta delegasi kelompok B, C, D, dan E menanggapi dan saling mengomentari secara bergantian, terakhir guru memberikan komentar dan penilaian, serta membubuhkan skor pada tabel baris ke-6, misalnya:

No. Soal	Skor Kelompok				
	A	B	C	D	E
1	100	100	90	70	75
2	50	70	70	60	80
3	95	90	95	80	95
4	80	90	100	90	95
5	95	95	90	100	100
6	100	90	100	100	95

- u. Guru menyampaikan simpulan dan pokok bahasan yang didiskusikan dari awal pelajaran secara beruntut hingga semua siswa memiliki pemahaman yang utuh tentang Rukun Wudu.
- v. Guru mengakhiri pelajaran dengan pengumuman skor dan kelompok terbaik secara terbuka dan guru dapat mengapresiasi kelompok terbaik dengan hadiah atau sekedar ucapan selamat.

No. Soal	Skor Kelompok				
	A	B	C	D	E
1	100	100	90	70	75
2	50	70	70	60	80
3	95	90	95	80	95
4	80	90	100	90	95
5	95	95	90	100	100
6	100	90	100	100	95
Total	520	535	545	500	540
Rank	4	3	1	5	2

PENUTUP

Berdasarkan data-data yang disajikan di atas, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Keaktifan dan hasil belajar dapat ditingkatkan dengan penerapan *Numbered Head Together* (NHT) bilamana NHT diterapkan secara konsisten oleh guru dan siswa. Konsistensi salah satu pihak mengakibatkan NHT kurang maksimal untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
2. Langkah-langkah *Numbered Head Together* (NHT) yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar membutuhkan dua tahap secara umum, yaitu: adanya persiapan alat dan bahan yang mantap sejak dari rumah guru dan adanya pelaksanaan yang konsisten sesuai langkah-langkah NHT yang dipaparkan secara teoretik yang dikreasi, dimodifikasi,

dan diadaptasi sesuai kebutuhan.

XJuYWxwZW5kaWRpa2FuZGFzYXlV
YXJ0aWNsZS9kb3dubG9hZC8xNzU0
LzkwOC8&ntb=1

DAFTAR PUSTAKA

- Agape Purwa Gracia, I. A. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 436–446. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.338>
- Agus Suprijono. (2010). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Revisi). Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. (2010). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. PT. Grasindo.
- Helda Yanti. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar PAI di Kelas VIII.4 SMPN 3 Pasir Penyus TP. 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(5), 1037–1047. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v2i5.80>
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena.
- Innayah Wulandari. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda*, 4(1), 17–23. <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=fb55c124bc7649d8JmltdHM9MTcxOTc5MjAwMCZpZ3VpZD0xYTMxZmU2Ni1lYzE3LTZjNDItMTRjYi1lYTYyZWQ1MjZkODUmaW5zaWQ9NTE0OQ&ptn=3&ver=2&hsh=3&fclid=1a31fe66-ec17-6c42-14cb-ea62ed526d85&psq=langkah-langkah+stad&u=a1aHR0cHM6Ly91bmltdWRhLmUtam91cm5hbC5pZC9qd>
- Magdalena H. Manafe, Farida Daniel, P. N. L. T. (2022). Prestasi Belajar Matematika Siswa pada Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT). *Jurnalbasicedu*, 6(3), 3279–3284. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2544>
- Magfirotul Fatkha, Ahmad Yuri Alam, I. F. (2022). Analisis Metode Numbered Head Together Terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Karimiyah: Journal of Islamic LLiterature and Muslim Society*, 2(1), 63–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.59623/karimiyah.v2i1.17>
- Miftahul Huda. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis* (IV). Pustaka Pelajar.
- Muhammad Afandi. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. UNISSULA PRESS.
- Muhammad Fathurrohman. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan* (Cet I). Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Ilyas dan Achmad Faisol. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Aswaja*, 6(1), 21–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.56013/jpka.v6i1.1083>
- Nanda Eka Agustina dan M. Arfan Mu'ammam. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama

- Islam Kelas VII-A di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 14–23.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30651/tad.v7i2.2221>
- Rizka Fajriyati, Supandi Supandi, N. D. R. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dan Numbered Head Together (NHT) terhadap Prestasi Belajar Matematika. *IMAJINER: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(4), 56–66.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26877/imaginer.v1i4.3882>
- Robert E Slavin. (2015). *Cooperative Learning*. Penerbit Nusa Media.
- Teguh Yuniato dan Jannah Ulfah. (2021). Peningkatan Aktivitas Belajar melalui Strategi Numbered Head Together Berbantu Media Gambar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 64–74.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36835/modeling.v8i1.706>